



**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TIDAK DIAUDIT
UNTUK PERIODE 3 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2014**

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
Jl. Raya Rancabolang No. 98
Gedebage - Bandung

DAFTAR ISI

	Halaman
1 Daftar isi	i
2 Laporan Posisi Keuangan PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk per 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	1-2
3 Laporan Laba Rugi Komprehensif PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	3
4 Laporan Perubahan Ekuitas PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2014 dan Desember 2013	4
5 Laporan Arus Kas PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013	5
6 Catatan Atas Laporan Keuangan PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013	6

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

ASET	Catatan	2014 Rp	2013 Rp
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2.c, 3	9,826,651,421	12,474,697,372
Piutang Usaha			
- Piutang Usaha Pihak Ketiga	2.d, 4	15,545,134,534	17,533,513,326
- Piutang Lain-lain	5	260,905,393	237,089,346
Persediaan	2.e, 6	82,541,905,635	59,234,716,981
Beban Dibayar Dimuka	7	2,421,756,840	2,535,914,259
Pajak Dibayar Dimuka	2.j, 8	8,562,539,637	5,670,099,111
Jumlah Aset Lancar		119,158,893,460	97,686,030,395
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	2.j, 8	1,244,983,282	5,067,479,391
Aset Tetap	2.f,9	14,075,594,528	14,250,928,919
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 125.643.225.436 untuk Tahun 2014 dan Rp. 125.182.734.245,- untuk Tahun 2013)			
Aset Lain-lain	10	1,043,015,561	1,002,620,393
Jumlah Aset Tidak Lancar		16,363,593,371	20,321,028,703
JUMLAH ASET		135,522,486,831	118,007,059,098

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

LIABILITAS	Catatan	2014 Rp	2013 Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha			
- Hutang Pihak Ketiga	11	51,859,100,354	37,543,339,368
- Hutang Lain-lain	12	83,434,896,667	86,013,320,076
Hutang Pajak	8	4,246,876,429	4,210,936,589
Biaya Masih Harus Dibayar	13	14,852,560,524	14,553,491,408
Hutang Bank Jangka Pendek	14		
- Bank Mandiri - KMK Revolving		34,212,000,000	36,567,000,000
- Bank Mandiri - yang jatuh tempo dalam setahun		3,991,400,000	3,656,700,000
Hutang Leasing yang jatuh tempo dalam setahun	2.g, 15	195,132,000	195,132,000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		192,791,965,974	182,739,919,441
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang Jangka Panjang			
Hutang Bank Mandiri	14		
- Hutang Pokok		30,540,305,666	34,166,187,763
- Hutang Bunga		9,961,800,781	10,907,509,607
Hutang Leasing	2.g, 15	443,813,000	492,596,000
Hutang Pihak Yg Mempunyai Hubungan Istimewa	2.l, 16	87,235,143,266	87,235,143,266
Liabilitas Manfaat Pekerja	2.k , 17	6,743,652,603	6,433,669,066
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		134,924,715,316	139,235,105,702
Jumlah Liabilitas		327,716,681,290	321,975,025,143
EKUITAS			
Modal Saham-nilai nominal Rp. 500 per saham, Modal dasar-344.000.000 saham			
Modal ditempatkan & disetor penuh-86.000.000 saham	18	43,000,000,000	43,000,000,000
Defisit		(235,194,194,459)	(246,967,966,045)
Defisiensi Ekuitas		(192,194,194,459)	(203,967,966,045)
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		135,522,486,831	118,007,059,098

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2014 DAN 2013

	Catatan	2014 Rp (3 bulan)	2013 Rp (3 bulan)
PENDAPATAN			
Penjualan Bersih	2.i, 19	74,442,910,526	53,008,116,194
Beban Pokok Penjualan	2.i, 20	56,838,216,835	38,976,528,028
LABA KOTOR		17,604,693,691	14,031,588,166
Beban Penjualan	21	(7,568,260,225)	(6,614,340,768)
Beban Umum dan Administrasi	22	(3,319,896,347)	(2,851,123,641)
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap		-	300,000,000
Pendapatan Lain-lain		113,770,843	177,480,124
Beban Lain-Lain		(19,365,340)	(5,140,519)
LABA USAHA		6,810,942,622	5,038,463,362
Pendapatan Keuangan	23	10,584,546,594	43,457,990
Beban Keuangan	23	(1,799,221,521)	(2,765,792,861)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		15,596,267,695	2,316,128,491
- Pajak Kini	8	-	(576,792,425)
- Pajak Tangguhan	8	(3,822,496,109)	(569,452,755)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		11,773,771,586	1,169,883,311
LABA (RUGI) PER SAHAM	2.n	137	14

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

	Catatan	Modal Saham	Saldo Laba/ (defisit)	Jumlah Defisiensi Ekuitas
Saldo Per 1 Januari 2013	18	43,000,000,000	(230,818,205,901)	(187,818,205,901)
Laba/Rugi Komperehensif tahun berjalan			(16,149,760,144)	(16,149,760,144)
Saldo Per 31 Desember 2013		43,000,000,000	(246,967,966,045)	(203,967,966,045)
Laba (Rugi) Komperehensif tahun berjalan			11,773,771,586	11,773,771,586
Saldo Per 31 Maret 2014	18	43,000,000,000	(235,194,194,459)	(192,194,194,459)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2014 DAN 2013

	2014	2013
	Rp	Rp
	(3 bulan)	(3 bulan)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	79,437,573,278	63,240,616,663
Pembayaran Kepada Pemasok	(51,599,908,254)	(36,360,618,759)
Pembayaran Untuk Beban Usaha	(4,071,329,308)	(3,928,819,932)
Pembayaran Kepada Karyawan	(22,700,889,659)	(20,101,903,090)
Pembayaran Bunga dan Administrasi Bank	(955,184,035)	(825,119,432)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(1,272,585,903)	(179,353,156)
Pembayaran PPN Impor dan Lokal	(2,562,021,000)	(784,879,194)
Arus Kas Netto Dari (Untuk) Aktivitas Operasi	<u>(3,724,344,881)</u>	<u>1,059,923,100</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan Bunga Bank	141,580,369	43,457,990
Penerimaan Lain-Lain	89,904,796	477,480,124
Pembelian Aset Tetap	(190,163,000)	(715,866,860)
Pembelian Aset Lain-Lain	(40,395,168)	(83,127,860)
Arus Kas Netto Dari (Untuk) Aktivitas Investasi	<u>926,997</u>	<u>(278,056,606)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran Pinjaman ke Bank Mandiri		
- Pokok	(855,525,000)	(910,300,000)
- Bunga	-	-
Penerimaan Pinjaman Pihak Ketiga Lainnya	1,930,896,931	865,130,110
Arus Kas Netto Dari (Untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>1,075,371,931</u>	<u>(45,169,890)</u>
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETTO KAS & SETARA KAS	(2,648,045,951)	736,696,604
KAS & SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>12,474,697,372</u>	<u>6,533,179,764</u>
KAS & SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>9,826,651,421</u>	<u>7,269,876,368</u>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian
yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk. (Perusahaan) didirikan di Bandung berdasarkan Akta No. 7 tanggal 1 Juli 1988 dan Notaris Nany Sukarja, S. H. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9967-HT.01.01.TH 1988 tanggal 31 Oktober 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 2 Juli 1991, tambahan No. 1851. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 16 tanggal 23 Juni 1999 dari Notaris Raharti Sudjardjati, SH, mengenai ketentuan jabatan komisaris dan direksi perusahaan. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai Surat keputusan No. C-1183-HT.01.04.TH.2000 tanggal 2 Pebruari 2000.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang usaha infrastruktur dan industri. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 1989. Kegiatan perusahaan dari sejak pendirian sampai saat ini meliputi industri alas kaki khususnya produksi sepatu olah raga dan yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan dasar pembuatan sepatu olah raga tersebut.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Bandung, Jawa Barat. Kantor pusat perusahaan beralamat di Gedung Dana Pensiun – Bank Mandiri Lt. 3A Jl. Tanjung Karang No. 3-4A, Jakarta. Jumlah karyawan perusahaan sebanyak 2.515 orang tahun 2014 dan sebanyak 2.893 orang tahun 2013.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 Mei 2013 No. 18 dari Notaris Tien Norman Lubis, SH di Bandung pengurus perusahaan tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut :

	<u>Tahun 2014</u>	<u>Tahun 2013</u>
Komisaris Utama	: Abdul Rachman Ramly	Komisaris Utama : Abdul Rachman Ramly
Komisaris Independen	: Hariadi Darmawan Endang Kosasih	Wakil Komisaris Utama : - Komisaris Independen : Hariadi Darmawan Endang Kosasih
Direktur Utama	: Bambang Setiyono	Direktur Utama : Bambang Setiyono
Wakil Direktur Utama	: David Jahya	Wakil Direktur Utama : David Jahya
Direktur	: Yati Nurhayati	Direktur : Yati Nurhayati
Komite Audit		
Ketua	: Hariadi Darmawan	Ketua : Hariadi Darmawan
Anggota	: Marylin Natalia Ida Nurlia	Anggota : Marylin Natalia Ida Nurlia

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Seluruh saham perusahaan atau sebanyak 86 juta saham telah dicatat pada Bursa Efek Jakarta yang berasal dari :

- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 10 juta saham dengan harga penawaran Rp. 2.800 per saham, sesuai dengan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-1200/PM/1994 tanggal 30 Agustus 1994.
- Pencatatan seluruh saham (25 juta saham) perusahaan (*company listing*) tanggal 30 Agustus 1994.
- Pembagian saham bonus sejumlah 18 juta saham yang berasal dari penawaran umum saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-277/BEJ-1/D/1097 tanggal 1 Oktober 1997.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp. 1.000 menjadi Rp. 500 per saham sesuai Surat PT. Bursa Efek Jakarta No. Peng-1266/BEJ-1.1/U/1097 tanggal 1 Oktober 1997.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Peraturan VIII.G.7 No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan disusun dengan konsep harga perolehan kecuali beberapa akun tertentu dinyatakan khusus sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional adalah Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dinyatakan dalam Rupiah kecuali jika dinyatakan lain.

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilities moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs yang mendekati kurs tengah nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs bersih dibebankan pada laporan laba (rugi) komprehensif tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan pos aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah adalah Rp. 11.404,- dan Rp. 12.189,- untuk US\$ 1,- per tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Piutang Usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai, dijabarkan dalam catatan 2o.

e. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in first-out*) untuk persediaan bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang, sedangkan barang jadi dan barang dalam proses sebesar beban produksi rata-rata.

Penyisihan penurunan nilai karena keusangan persediaan untuk bahan baku dan barang jadi dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

f. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan, selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui kedalam total tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui kedalam laba (rugi) komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan. Hak atas tanah dapat diperbaharui dan oleh karena itu tidak diamortisasi.

Taksiran masa manfaat untuk tiap-tiap jenis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	5 – 20
Mesin dan peralatan	5 – 10
Instalasi	10
Inventaris kantor	5
Kendaraan	5 – 8

Pekerjaan dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya-biaya yang berhubungan dengan pekerjaan dalam penyelesaian sampai pada tanggal aset yang bersangkutan pada saat aset telah selesai dan siap digunakan.

Perusahaan melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di *review*, jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara produktif.

g. Leasing (Sewa Guna Usaha)

Aset dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha. Aset sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset tetap pemilikan langsung (Catatan 2f).

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali, kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal kepada pengecer diakui sebagai pendapatan pada saat barang diterima pembeli akhir. Penjualan ekspor diakui sebagai pendapatan pada saat barang dikirim kepada pembeli. Beban diakui berdasarkan konsep akrual.

j. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba (rugi), kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, diakui pada saat keputusan keberatan/banding ditetapkan.

k. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca Kerja Jangka Pendek

Imbalan pasca kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja Jangka Lainnya

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada beberapa faktor, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi.

Liabilitas imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode laporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskusikan estimasi arus kas dimasa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti, jika imbalan pensiun dengan UU No. 13/2003 lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

I. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan jasa kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari pemerintah).

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana dimaksudkan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" tersebut.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

m. Sewa Dibayar Dimuka

Sewa dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu sewa.

n. Laba/(Rugi) Bersih Per Saham

Laba/(rugi) bersih yang digunakan dalam menghitung laba bersih per saham untuk periode yang berakhir 31 Maret 2014 adalah Rp. 11.773.771.586,- dan yang berakhir 31 Maret 2013 adalah Rp. 1.169.833.311,-. Total saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba bersih per saham untuk satu tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebanyak 86.000.000 saham.

o. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "*Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan*" (PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2011), "*Instrumen Keuangan; Pengakuan dan Pengukuran*" (PSAK No. 55 (Revisi 2011)). Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

(i) **Aset Keuangan**
Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klarifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada saat aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai dan piutang lain-lain dan uang pinjaman sewa yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya saat hak kontraktual untuk menerima arus kas atas aset tersebut telah kadaluarsa. Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat dari perkiraan penerimaan dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan lainnya diakui dalam laporan laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada saat tanggal neraca, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk kedalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa mendatang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika dimasa mendatang pemghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba (rugi) komprehensif.

(ii) Kewajiban Keuangan

Pengakuan Awal

Kewajiban keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, hutang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal kewajiban keuangan selain derivatif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan kewajiban keuangan tersebut.

Kewajiban keuangan perusahaan terdiri dari pinjaman jangka pendek, hutang usaha, beban masih harus dibayar dan uang jaminan dari penyalur yang termasuk dalam kategori pinjaman dan hutang.

Pengakuan setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, seluruh kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dilaporan keuangan laba rugi pada saat pinjaman dan hutang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi dengan menggunakan tingkat bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban atas hutang tersebut dilepaskan, dibatalkan atau berakhir. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi.

(iii) Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(iv) Saling Hapus Instumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum atau melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat investasi untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan kewajibannya seara bersamaan.

(v) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar Instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrument keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transaction*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrument wajar terkini dan instrument lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

p. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

	2014 Rp	2013 Rp
3. KAS DAN SETARA KAS		
Kas	470,381,727	247,314,716
Bank :		
Rupiah		
- PT Bank Central Asia Tbk.	3,229,205,310	2,088,656,883
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	453,360,240	1,868,271,967
- PT Bank CIMB Niaga	41,045,375	238,248,618
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43,604,734	43,617,283
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	21,972,724	22,044,004
- PT Bank Mega	967,000	-
Jumlah	3,790,155,383	4,260,838,755
Dollar		
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	566,114,311	1,466,543,901
Jumlah	566,114,311	1,466,543,901
Deposito Berjangka 1-3 Bulan		
- PT Bank BTPN	5,000,000,000	5,500,000,000
- PT Bank Pundi	-	1,000,000,000
Jumlah	5,000,000,000	6,500,000,000
Jumlah kas dan setara kas	9,826,651,421	12,474,697,372
Saldo Giro valas terdiri dari :		
Bank Mandiri \$ USD	49,641.73	120,317.00
(lihat catatan 2.b dan 2.c)		

Suku bunga rata-rata per tahun untuk Bank adalah sebesar 2 % - 5 % untuk rekening rupiah (tahun 2014 dan 2013) dan 0,5 % untuk rekening dolar AS (tahun 2014 dan 2013).

Suku bunga per tahun deposito berjangka adalah sebesar 7,75% s.d 9% pada tahun 2014 dan 6,5% Tahun 2013,

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

	2014 Rp	2013 Rp
4. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA		
Pihak Domestik :		
Pihak Counter :		
- Matahari Dept Store	4,113,532,237	5,536,000,051
- Ramayana Dept Store	3,617,908,882	4,104,574,850
- Borobudur Dept Store	705,411,760	736,993,861
- Yogya Dept Store	338,277,707	502,266,615
- Ada Swalayan	306,352,400	433,510,040
- Retail dan Lainnya	202,158,422	217,781,122
- Rita Dept Store	129,178,920	208,218,363
- Suzuya Padang	112,993,254	207,128,675
- Sri Ratu Dept Store	105,044,325	198,986,700
- Chandra Super Store	119,651,050	157,022,485
- Giant Dept Store	127,152,865	100,866,601
- Golden Truly	52,249,421	71,756,475
- Moro Dept Store	54,504,185	68,750,145
- Keris Galery	72,394,948	53,048,160
- Mega Dept Store	23,196,188	44,873,783
- Trona Dept. Store	44,708,712	27,658,750
- Asia Dept Store	16,425,370	21,774,070
Jumlah Piutang Domestik	10,141,140,646	12,691,210,746
Pihak Internasional :		
- FOS	5,403,993,866	4,842,302,580
- Gingkoasia	102,080,576	102,080,576
- Forvic	101,246,309	101,246,309
Jumlah Piutang Internasional	5,607,320,751	5,045,629,465
Berdasarkan mata uang		
- Rupiah	10,141,140,646	12,691,210,746
- US Dollar (\$ 473,868,28 tahun 2014 dan \$ 397.268,24 tahun 2013)	5,607,320,751	5,045,629,465
Jumlah	15,748,461,397	17,736,840,211

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

4. PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

1 Domestik

- Belum jatuh tempo	9,800,448,266	12,380,616,953
- 1-30 hari	303,517,985	233,463,853
- 31-60 hari	10,430,300	24,394,650
- 60-90 hari	26,744,065	52,735,290
Jumlah	10,141,140,616	12,691,210,746

2 Internasional

- Belum jatuh tempo	5,403,993,866	4,842,302,580
- Lebih dari 1 tahun	203,326,885	203,326,885
Jumlah	5,607,320,753	5,045,629,465

Jumlah Piutang Usaha

15,748,461,419	17,736,840,211
-----------------------	-----------------------

Dikurangi :

- Penurunan nilai	(203,326,885)	(203,326,885)
	15,545,134,534	17,533,513,326

Mutasi cadangan penurunan nilai:

Saldo Awal:	203,326,885	203,326,885
-------------	-------------	-------------

Penambahan:

Selama periode berjalan		-
-------------------------	--	---

Saldo Akhir Periode	203,326,885	203,326,885
----------------------------	--------------------	--------------------

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai periode berjalan atas piutang usaha pihak ketiga tidak perlu dilakukan karena dapat tertagih semua.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

	2014	2013
	Rp	Rp
5. PIUTANG LAIN-LAIN		
- Piutang Karyawan dan lain-lain	92,379,476	146,361,135
- Piutang Luck SRL/Forvic	104,488,203	104,488,203
- Piutang Claim Fos	168,525,917	90,728,211
- Piutang Gingko Asia	31,698,349	31,698,349
Jumlah Piutang	397,091,945	373,275,898
Dikurangi: cadangan penurunan nilai	(136,186,552)	(136,186,552)
	260,905,393	237,089,346
Mutasi cadangan penurunan nilai:		
Saldo Awal:	136,186,552	104,488,203
Penambahan:		
Selama periode berjalan	-	31,698,349
Saldo Akhir Periode	136,186,552	136,186,552

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai periode berjalan atas piutang lain-lain sudah memadai.

6. PERSEDIAAN		
- Barang jadi	53,505,177,935	37,635,824,267
- Barang dalam proses	7,549,304,333	7,406,576,244
- Bahan baku dan bahan pembantu	20,863,266,172	13,627,711,619
- Suku cadang dan lain-lain	624,157,195	564,604,851
Jumlah persediaan	82,541,905,635	59,234,716,981

Persediaan digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit Bank Mandiri dan persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dari PT. Asuransi Himalaya Pelindung, dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp.27.000.000.000, berdasarkan polis no PCD. 3603/2013.00001 dan PCD.3603/2013.00002. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai belum terjadi pada periode berjalan. (lihat catatan no. 2.e, dan 2.o)

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA		
- Beban Sewa Counter, Biaya Kantor dan Lain-lain	2,356,525,346	2,479,295,091
- Beban Asuransi	65,231,494	56,619,168
Jumlah	2,421,756,840	2,535,914,259

Beban Asuransi merupakan beban asuransi kepada PT. Asuransi Himalaya Pelindung Tahun 2014 dan PT. Asuransi Sinarmas untuk Tahun 2013, untuk penutupan asuransi aset tetap dan persediaan.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

	2014 Rp	2013 Rp
8. PERPAJAKAN		
PAJAK DIBAYAR DIMUKA		
- Pajak Pertambahan Nilai	4,785,495,150	3,071,282,547
- PPh ps1 22	3,456,013,187	2,376,608,000
- PPh ps1 23	9,527,860	4,156,156
- PPh ps1 25	311,503,440	218,052,408
Jumlah	8,562,539,637	5,670,099,111

Beban Pajak Penghasilan

Pajak Kini		-
Pajak Tangguhan	3,822,496,109	5,363,594,646

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan rugi fiskal setelah penyesuaian dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan SPT adalah sebagai berikut:

Laba / (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi	15,596,267,695	(21,513,354,790)
Koreksi Fiskal positif / (negatif) :		
Penghasilan Bunga Bank dan Jasa Giro	(384,820,162)	(836,886,482)
Penyusutan dan amortissi	(337,939,600)	(793,015,163)
Cadangan penurunan nilai piutang	-	31,698,349
Imbalan Pasca kerja	309,983,337	127,039,930
Lain-Lain	78,536,900	895,862,687
Laba / (Rugi) Fiskal tahun berjalan	15,262,028,170	(22,088,655,469)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(22,088,655,469)	-
Koreksi fiskal tahun sebelumnya	-	-
Kumulatif Rugi Fiskal	(6,826,627,299)	(22,088,655,469)

Perhitungan Pajak Penghasilan

Pada Tahun 2013 dan 2014 Perusahaan tidak menghitung Pajak Penghasilan dikarenakan secara fiskal karena Perusahaan masih memiliki saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan pada tahun berikutnya.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

8. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Tahun 2014	Aset (Liabilitas) Pajak tangguhan 31 Des 13	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba (Rugi)	Aset (Liabilitas) Pajak tangguhan 31 Maret 2014
Aset Pajak			
Tangguhan			
Laba (Rugi) Fiskal	21,124,396,110	(3,815,507,043)	17,308,889,067
Penyesuaian SKP & Kadaluarsa	(17,471,074,287)	-	(17,471,074,287)
Imbalan Pasca Kerja	1,909,928,166	77,495,834	1,987,424,000
Aset Tetap	(2,954,018,837)	(84,484,900)	(3,038,503,737)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,471,253,237	-	2,471,253,237
Jumlah	5,067,479,391	(3,822,496,109)	1,244,983,282

Tahun 2013	Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan 31 Des 12	Dikreditkan (dibebankan) ke Laporan Laba (Rugi)	Aset (Liabilitas) Pajak tangguhan 31 Des 13
Aset Pajak			
Tangguhan			
Laba (Rugi) Fiskal	15,602,232,243	5,522,163,867	21,124,396,110
Penyesuaian SKP & Kadaluarsa	(17,471,074,287)	-	(17,471,074,287)
Imbalan Pasca Kerja	1,878,168,183	31,759,983	1,909,928,166
Aset Tetap	(2,755,765,046)	(198,253,791)	(2,954,018,837)
Sewa Pembiayaan	(13,004,998)	-	(13,004,998)
Penyisihan Piutang	2,463,328,650	7,924,587	2,471,253,237
Jumlah	(296,115,255)	5,363,594,646	5,067,479,391

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

8. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	Tahun 2014	Tahun 2013
Laba / (Rugi) sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	15,596,267,695	(21,513,354,790)
Dampak Pajak atas penyesuaian akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	3,899,066,924	(5,378,338,698)
Perbedaan tetap :		
Penghasilan bunga deposito	(96,205,040)	(209,221,621)
Lain-Lain	19,634,225	223,965,672
Jumlah (Penghasilan) manfaat pajak	<u>3,822,496,109</u>	<u>(5,363,594,646)</u>
 Hutang Pajak		
Pajak Pertambahan Nilai	3,901,322,124	3,767,443,413
PPh Psl 21	226,139,225	394,943,007
PPh Psl 23	20,374,249	12,793,687
PPh Psl 4 (2)	40,976,438	35,756,482
PBB	58,064,393	-
Jumlah	<u>4,246,876,429</u>	<u>4,210,936,589</u>

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

9. ASET TETAP

Tahun 2014

	Per 31 Des 2013	Penambahan	Pengurangan	Per 31 Maret 2014
Harga Perolehan				
Tanah	7,122,686,259	-	-	7,122,686,259
Bangunan dan Prasarana	17,016,628,203	-	-	17,016,628,203
Mesin dan Peralatan	100,777,061,188	282,451,800	-	101,059,512,988
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,151,177,752	2,705,000	-	6,153,882,752
Kendaraan	3,260,943,214	-	-	3,260,943,214
	139,433,663,164	285,156,800	-	139,718,819,964
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	14,770,347,674	158,275,166	-	14,928,622,840
Mesin dan Peralatan	98,154,207,868	172,873,581	-	98,327,081,449
Instalasi	4,638,527,721	13,073,106	-	4,651,600,827
Inventaris Kantor	5,411,711,784	57,167,337	-	5,468,879,121
Kendaraan	2,207,939,198	59,102,001	-	2,267,041,199
	125,182,734,245	460,491,191	-	125,643,225,436
Nilai Buku	14,250,928,919			14,075,594,528

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Tahun 2013

	Per 31 Des 2012	Penambahan	Pengurangan	Per 31 Des 2013
Harga Perolehan				
Tanah	6,802,686,259	320,000,000	-	7,122,686,259
Bangunan dan Prasarana	17,059,874,203	81,225,000	124,471,000	17,016,628,203
Mesin dan Peralatan	100,152,478,688	624,582,500	-	100,777,061,188
Instalasi	5,105,166,548	-	-	5,105,166,548
Inventaris Kantor	6,079,403,892	71,773,860	-	6,151,177,752
Kendaraan	3,040,145,764	536,850,000	316,052,550	3,260,943,214
	138,239,755,354	1,634,431,360	440,523,550	139,433,663,164
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan Prasarana	14,081,861,941	795,841,971	107,356,238	14,770,347,674
Mesin dan Peralatan	97,065,495,398	1,088,712,470	-	98,154,207,868
Instalasi	4,583,435,301	55,092,420	-	4,638,527,721
Inventaris Kantor	5,079,686,641	332,025,143	-	5,411,711,784
Kendaraan	2,394,965,748	129,036,000	316,062,550	2,207,939,198
	123,205,445,029	2,400,708,004	423,418,788	125,182,734,245
Nilai Buku	15,034,310,325			14,250,928,919

Beban Penyusutan tahun 2014 dan 2013 dialokasikan sebagai berikut :

- Beban Pabrikasi	309,649,500	1,768,016,202
- Beban Administrasi & Umum	147,195,047	522,369,010
- Beban Penjualan	3,646,644	110,322,792
Jumlah	460,491,191	2,400,708,004

Aset tetap milik perseroan berupa tanah, bangunan, kendaraan dan mesin-mesin digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit bank. Aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya dari PT Asuransi HImalaya Pelindung. Dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 59.935.000.000,- dengan No. Polis PCD.3603/2013.00001 dan PCD.3603/2013.00002. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang diperoleh kembali lebih besar dari nilai tercatat aset tetap dan sehingga tidak ada penurunan nilai aset tetap yang harus dicatat.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

	2014 Rp	2013 Rp
10. ASET LAIN-LAIN	1,043,015,561	1,002,620,393

Merupakan Uang Jaminan Langganan (UJL) pada PT PLN (Persero) dan jaminan sewa showroom.

11. HUTANG USAHA

Hutang usaha, terdiri dari :

Bahan baku dan pembantu

- Lokal	29,657,512,843	23,234,832,795
- Impor, US\$ 1.946.824,58,- Th 2014 dan US\$ 1.173.886,17 Th 2013	22,201,587,511	14,308,506,573
Jumlah	51,859,100,354	37,543,339,368

Rincian berdasarkan mata uang

- Rupiah	29,657,512,843	23,234,832,795
- US\$ Dolar	22,201,587,511	14,308,506,573
Jumlah	51,859,100,354	37,543,339,368

Seluruh hutang usaha merupakan Liabilitas kepada pihak ketiga. Jangka waktu kredit untuk pembelian bahan baku dan pembantu berkisar antara 30 dan 90 hari.

Analisa umur hutang usaha adalah sebagai berikut :

- 1 - 30 hari	39,598,528,640	24,990,375,628
- 31 - 60 hari	3,152,135,986	3,050,769,313
- 61 - 90 hari	1,688,335,074	1,502,301,715
- >90 hari	7,420,100,654	7,999,892,712
	51,859,100,354	37,543,339,368

12. HUTANG LAIN-LAIN

Hutang lain-lain, terdiri dari :

Luar Negeri : Orchard Corporation

US\$ 5.744.357,12 Th 2014 dan US\$ 5.744.357,12 Th 2013	65,508,648,596	70,017,968,936
---	----------------	----------------

Pihak Berelasi :

- Kelompok usaha pemegang saham	17,279,632,577	15,570,719,209
	82,788,281,173	85,588,688,145

Pihak ketiga

- Koperasi & lainnya	646,615,494	424,631,931
----------------------	-------------	-------------

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

Jumlah	83,434,896,667	86,013,320,076
---------------	-----------------------	-----------------------

12. HUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit yang telah disetujui pada tanggal 15 Maret 2012 Orchard Corporation yang terletak di negara Seychelles telah menyetujui memberikan pinjaman kepada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk - Indonesia, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Limit Fasilitas : USD 2.000.000,-
- b. Bunga : 5% per tahun, dihitung sejak tanggal efektif perjanjian
- c. Jangka Waktu : 2 tahun atau sampai dengan tanggal 15 Maret 2014

Pada tanggal 3 Maret 2014 berdasarkan Addendum To Loan Agreement, Orchard Corporation menyetujui perpanjangan untuk Fasilitas pinjaman sebesar USD 2.000.000,- per tanggal 15 Maret 2012 yang jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2014 menjadi jatuh tempo pada 15 Maret 2016.

Pada tanggal 25 Februari 2013, melalui Assignment of Loan Agreement, PT. Bayuniaga Primamandiri melakukan pengalihan atas seluruh hak dan kewajiban fasilitas pinjaman untuk perseroan kepada Orchard Corporation sebesar maksimal USD 5.000.000.

Setelah pengalihan pinjaman, Orchard Corporation menyetujui perpanjangan fasilitas yang jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2013, dan tertuang dalam perjanjian pinjaman dengan pokok-pokok kesepakatan sebagai berikut :

- a. Limit Fasilitas : USD 5.000.000,-
- b. Bunga : 5% per tahun, dihitung sejak tanggal efektif perjanjian
- c. Jangka Waktu : 2 tahun atau sampai dengan tanggal 15 Maret 2015

Saldo kewajiban (dana yang terpakai) per 31 Maret 2014 adalah USD 3.744.357,12

Perusahaan juga mendapatkan dukungan pendanaan untuk modal kerja operasi dari kelompok usaha pemegang saham utama tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp. 17.279.632.577,- dan Rp. 15.570.719.209,-

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

- Gaji dan Upah	8,516,428,115	8,568,432,311
- Biaya Bunga Pinjaman		
USD 399.185,46 tahun 2014 dan USD 327.381 tahun 2013	4,552,310,986	3,990,447,009
- Biaya Kantor, Pabrik dan Pemasaran	1,424,532,774	1,508,192,565
- Listrik dan Telepon	353,218,643	382,048,852
- Asuransi	6,070,006	104,370,671
Jumlah	14,852,560,524	14,553,491,408

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

	2014	2013
	Rp	Rp
14. HUTANG BANK MANDIRI		
Hutang Bank Jangka Pendek		
Hutang pokok KMK Revolving USD 3.000.000,00 tahun 2014 dan tahun 2013	34,212,000,000	36,567,000,000
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun - Hutang KMK Aflopend, USD 350.000 tahun 2014 dan USD 300.000 tahun 2013	3,991,400,000	3,656,700,000
Jumlah Hutang Bank Jangka Pendek	38,203,400,000	40,223,700,000
Hutang Bank Jangka Panjang		
Hutang pokok KMK Aflopend USD 3.028.034,52 tahun 2014 dan USD 3.103.034,52 tahun 2013	34,531,705,666	37,822,887,763
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun, USD 350.000 tahun 2014 dan USD 300.000 tahun 2013	(3,991,400,000)	(3,656,700,000)
Hutang Pokok Jangka Panjang	30,540,305,666	34,166,187,763
Hutang Bunga Bank USD 873.535,67 tahun 2014 dan USD 894.865,01 tahun 2013	9,961,800,781	10,907,509,607
Jumlah Hutang Bank Jangka Panjang	40,502,106,447	45,073,697,370

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan surat dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, ("Bank Mandiri") Nomor TFS.SAM/LC1/SPPK/2011 tanggal 16 Agustus 2011 dan TFS.SAM/LC1/SPPK/220/2012 tanggal 30 Mei 2012, Perseroan memperoleh persetujuan peninjauan kembali fasilitas kredit yang diterima dengan persyaratan tertentu yang ditetapkan Bank Mandiri, antara lain keharusan melakukan pembayaran sebesar USD 2.000.000,- untuk mengurangi outstanding fasilitas. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 21 Maret 2012 Perseroan telah melakukan pembayaran sebesar USD 2.000.000,-.

Dengan dilakukannya pembayaran tersebut, total hutang Perseroan ke Bank Mandiri berkurang dari semula sebesar USD 8.346.598,16 menjadi USD 6.346.598,16. Total hutang tersebut selanjutnya dibagi dua, menjadi Fasilitas KMK Aflopend sebesar USD 3.346.598,16 dan Fasilitas KMK Revolving sebesar USD 3.000.000,- dengan rincian sebagai berikut :

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

14. HUTANG BANK MANDIRI (Lanjutan)

1. Fasilitas KMK Aflopend

Sesuai akta No. 22 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Addendum I Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : KP - CEG/03/PK-KMK/VA/2005 tertanggal 25 Juli 2012 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata, SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja Aflopend dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- 1 Limit Kredit : USD 3.346.598,16
- 2 Sifat dan Tujuan : Bersifat Aflopend, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- 3 Jangka Waktu : Sampai dengan tanggal 23 Desember 2017.
- 4 Bunga : 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
- 5 Provisi : Tidak dikenakan.
- 6 Pembayaran : Dibayarkan secara mengangsur dengan jadwal sebagai berikut :

Tahun /Trw	Nilai (USD)	
	Per Triwulan	Per Tahun
2013	50,000.00	200,000.00
2014	75,000.00	300,000.00
2015	125,000.00	500,000.00
2016	175,000.00	700,000.00
2017 - (Trw 1 s/d 3)	400,000.00	1,200,000.00
- (Trw 4)	446,598.16	446,598.16
		3,346,598.16

- 7 Tunggakan Denda : Dibebaskan.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

14. HUTANG BANK MANDIRI (Lanjutan)

- 8 TBVD : TBVD per 30 Juni 2004 USD 2.027.367,69 diselesaikan dengan ketentuan sebagai berikut :
- Sebesar 25 % (USD 506.841,93) yang semula jatuh tempo pada bulan Desember 2012, dibayar pada tanggal 23 Desember 2012.
 - Sebesar 75 % (USD 1.520.525,76) disetujui untuk diberikan keringanan / dihapus secara proporsional sesuai pembayaran pokok kredit dengan perhitungan sebagai berikut :

USD

Tahun/TRW	Pembayaran Pokok (USD)		Penghapusan TBVD/Tahun	Penghapusan TBVD/Trw
	Per Triwulan	Per Tahun		
Initial Payment		2,000,000.00	568,782.51	568,782.51
2013	50,000.00	200,000.00	56,878.25	14,219.56
2014	75,000.00	300,000.00	85,317.38	21,329.34
2015	125,000.00	500,000.00	142,195.63	35,548.91
2016	175,000.00	700,000.00	199,073.88	49,768.47
2017 (Trw 1 s/d 3)	400,000.00	1,200,000.00	341,269.51	113,756.50
(Trw 4)	446,598.16	446,598.16	127,008.61	127,008.61
		5,346,598.16	1,520,525.77	

- 9 Denda : 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja

Pada tahun 2014 perusahaan melaksanakan kewajiban pembayaran bunga dan pokok fasilitas KMK Aflopend sesuai ketentuan secara tepat waktu, dan mendapatkan penghapusan TBVD (Tunggakan Bunga Yang Ditangguhkan) sebesar USD 21.329,34 equivalen Rp. 243.239.793,- dan pada tahun 2013 sebesar USD 56.878,25 equivalen Rp. 617.882.541,-

2. Fasilitas KMK Revolving

Sesuai akta No. 23 tertanggal 25 Juli 2012 mengenai Perjanjian Penyelesaian Kredit Nomor : CRO.KP/161/KMK/12 yang dibuat di hadapan Notaris Evy Hybridawati Wargahadibrata, SH., MH., Bank Mandiri memberikan Fasilitas Kredit Modal Kerja Revolving dengan ketentuan pokok sebagai berikut :

- 1 Limit Kredit : USD 3.000.000,-
- 2 Sifat dan Tujuan : Bersifat Revolving, dan dibuat sehubungan dengan peninjauan kembali ketentuan dan syarat-syarat fasilitas kredit lama.
- 3 Jangka Waktu : 1 Tahun sampai dengan tanggal 24 Juli 2013.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

14. HUTANG BANK MANDIRI (Lanjutan)

4 Bunga	: 5 % per tahun, yang akan direview sesuai suku bunga yang berlaku di Bank.
5 Provisi	: 0,25 % per tahun dari USD 3.000.000,-
6 Pembayaran	: Pada setiap tanggal jatuh tempo.
7 Tunggakan Denda	: Dibebaskan.
9 Denda	: 2 % Per tahun di atas suku bunga fasilitas Kredit Modal Kerja.

Pada tahun 2013, Perusahaan melaksanakan kewajiban pembayaran bunga sesuai ketentuan secara tepat waktu.

Pada tanggal 27 Juni 2013, melalui surat No. 077/PAI/Yn/VI/2013, Perusahaan telah mengajukan permohonan perpanjangan fasilitas KMK Revolving, serta peningkatan tingkat kolektibilitas kredit. Saat ini permohonan tersebut masih dalam proses pembahasan oleh Bank Mandiri.

	2014	2013
	Rp	Rp
15. HUTANG LEASING		
Sehubungan dengan pembiayaan pembelian mobil, perusahaan mendapatkan fasilitas leasing (sewa guna usaha) dari PT. Astra Sedaya Finance dan PT. Kencana Internusa Artha Finance, sebagai berikut :		
Hutang Leasing		
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun :		
2014	146,349,000	195,132,000
2015	195,132,000	195,132,000
2016	195,132,000	195,132,000
2017	102,332,000	102,332,000
Total Pembayaran	638,945,000	687,728,000
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(195,132,000)	(195,132,000)
Bagian Jangka Panjang	443,813,000	492,596,000
	87,235,143,266	87,235,143,266
16. HUTANG PIHAK BERELASI		

Berdasarkan surat perjanjian pengakuan hutang perusahaan memperoleh pinjaman dari PT. Golden Lestari, pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak ditentukan jangka waktunya. (lihat catatan 2.I)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

	2014	2013
	Rp	Rp
17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	6,743,652,603	6,433,669,066
<p>Uraian berikut ini merupakan rangkuman komponen beban imbalan pasca kerja bersih pada tahun 2014 dan 2013 yang diakui pada laporan laba (rugi) komprehensif dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan, dihitung oleh aktuaria independen (PT. Gemma Mulia Inditama) dalam laporannya pada tanggal 9 Januari 2014 (untuk tahun 2013).</p>		
Beban Imbalan Pasca Kerja		
Beban Jasa Kini	195,786,232	783,144,929
Beban bunga	211,259,916	845,039,662
Amortisasi Beban Jasa lalu - non vested	78,661,688	314,646,754
Jumlah Beban Imbalan Pasca Kerja	485,707,836	1,942,831,345
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja		
Nilai kini liabilitas	12,504,507,426	12,273,185,577
Nilai wajar aktiva program	-	-
Posisi Pendanaan	12,504,507,426	12,273,185,577
Keuntungan /(kerugian) yang belum diakui	(1,434,461,949)	(1,434,461,949)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	(4,326,392,874)	(4,405,054,562)
Liabilitas / (kekayaan)	6,743,652,603	6,433,669,066
Mutasi Liabilitas		
Saldo Awal	6,433,669,066	6,231,811,367
Beban Imbalan Pasca Kerja tahun berjalan	485,707,836	1,942,831,345
Imbalan yang dibayarkan	(175,724,299)	(1,740,973,646)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja - Jangka Panjang	6,743,652,603	6,433,669,066
Saldo Awal	-	74,817,769
Pembayaran	-	(74,817,769)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja - Jangka Pendek	-	-

Asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah:

Bunga Teknis	8% per tahun
Kenaikan Gaji Rata-Rata Per Tahun	3%
Usia Pensiun Normal	55 Tahun
Tingkat Pengunduran Diri	2,5% pada semua tingkat usia

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

Tingkat Cacat / Disability 0,2 permil pertahun per usia
 Tingkat Mortalita Tabel Mortalita Indonesia 2011
 Metode *Projected Unit Credit Method*

18. MODAL SAHAM

Tahun 2014

Nama Pemegang Saham	Saham	Pemilikan	Nominal
		%	Rp
PT. Golden Lestari	45,150,000	52.50%	22,575,000,000
PT. Woori Korindo Securities Indonesia	18,650,000	21.69%	9,325,000,000
PT. Usaha Bersama Sekuritas	7,958,100	9.25%	3,979,050,000
PT. Indomitra Securities	4,750,000	5.52%	2,375,000,000
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	9,491,900	11.04%	4,745,950,000
Jumlah	86,000,000	100%	43,000,000,000

Tahun 2013

Nama Pemegang Saham	Saham	Pemilikan	Nominal
		%	Rp
PT. Golden Lestari	45,150,000	52.50%	22,575,000,000
PT. Woori Korindo Securities Indonesia	18,650,000	21.69%	9,325,000,000
PT. Usaha Bersama Securities	7,958,100	9.25%	3,979,050,000
PT. Indomitra Securities	4,750,000	5.52%	2,375,000,000
Masyarakat lainnya, pemilikan masing-masing kurang dari 5%	9,491,900	11.04%	4,745,950,000
Jumlah	86,000,000	100%	43,000,000,000

19. PENJUALAN BERSIH

	2013 Rp (3 Bulan)	2013 Rp (3 Bulan)
Ekspor	44,380,070,929	27,355,467,770
Lokal	30,062,839,597	25,652,648,424
Jumlah	74,442,910,526	53,008,116,194

Tidak ada penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Seluruh penjualan lokal dilakukan dengan pihak ketiga. Rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih lokal adalah sebagai berikut:

Retail & Counter	28,559,697,600	25,987,694,380
-----------------------------	-----------------------	-----------------------

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

	2014	2013
	Rp	Rp
	(3 Bulan)	(3 Bulan)
20. BEBAN POKOK PENJUALAN		
Beban pokok penjualan, terdiri dari:		
- Persediaan Bahan Baku Awal	13,627,711,619	7,431,341,132
- Pembelian Bahan Baku	61,716,485,521	21,188,105,282
- Persediaan Bahan Baku Akhir	(20,863,266,172)	(5,604,672,359)
- Bahan Baku digunakan	54,480,930,968	23,014,774,055
- Tenaga Kerja	13,596,806,292	10,763,144,789
- Beban pabrikasi	4,772,561,332	4,169,683,189
Jumlah beban produksi	72,850,298,592	37,947,602,033
Persediaan awal tahun barang dalam proses	7,406,576,244	5,326,847,820
Persediaan akhir tahun barang dalam proses	(7,549,304,333)	(2,099,179,291)
Beban pokok produksi	72,707,570,503	41,175,270,562
Persediaan awal tahun barang jadi	37,635,824,267	48,550,187,165
Persediaan akhir tahun barang jadi	(53,505,177,935)	(50,748,929,699)
Beban Pokok Penjualan	56,838,216,835	38,976,528,028
Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut :		
- Gaji dan upah	2,065,791,302	1,892,492,862
- Listrik dan energi	1,210,856,068	1,052,470,672
- Kendaraan dan reparasi	358,473,301	206,229,192
- Penyusutan Aset tetap	309,649,500	333,499,626
- Suku cadang dan alat pembantu	447,493,779	388,299,350
- Asuransi dan Lain-Lain	380,297,382	296,691,487
Jumlah	4,772,561,332	4,169,683,189
21. BEBAN PENJUALAN		
Beban penjualan, terdiri dari :		
- Gaji Pegawai dan SPG/SPB	4,653,407,025	4,073,929,946
- Pemasaran dan ekspor	2,852,333,251	2,377,424,537
- Beban Penyusutan	3,646,644	59,839,698
- Beban Pemasaran lainnya	58,873,305	103,146,587
Jumlah	7,568,260,225	6,614,340,768

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

	2013	2013
	Rp	Rp
	(3 Bulan)	(3 Bulan)
22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		
Beban umum dan administrasi, terdiri dari :		
- Gaji dan tunjangan	2,157,156,345	1,877,344,635
- Imbalan pasca pekerja	485,707,836	399,077,936
- Biaya kantor	219,514,127	167,876,772
- Penyusutan aset tetap	147,195,047	99,467,385
- Pos. telepon dan teleks, ATK	83,572,017	84,130,539
- Perjalanan dinas	69,677,628	62,662,700
- Perijinan dan Lain-lain	157,073,347	160,563,674
Jumlah	3,319,896,347	2,851,123,641
23. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN		
PENDAPATAN KEUANGAN :		
- Pendapatan Bunga Bank dan Jasa Giro	141,580,369	43,457,990
- Penghapusan Bunga Bank Mandiri	243,239,793	-
- Hasil Selisih Kurs	10,199,726,432	-
Jumlah	10,584,546,594	43,457,990
BEBAN KEUANGAN :		
- Beban Bunga dan Pinjaman	1,799,221,521	1,143,909,824
- Beban Selisih Kurs	-	1,621,883,037
Jumlah	1,799,221,521	2,765,792,861

24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Remunerasi Komisaris dan Direktur

Perusahaan memberikan kompensasi kepada Pengurus Perusahaan berupa gaji / tunjangan sebesar Rp. 630.772.845,- untuk tahun buku 2014 dan Rp. 606.580.379,- untuk tahun 2013.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

24. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Saldo Akun Pihak Berelasi adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
	Jumlah	% Terhadap Jumlah Aset	Jumlah	% Terhadap Jumlah Aset
Kelompok Usaha				
Pemegang Saham	17,279,632,577	1275.00%	15,570,719,209	13.19%
PT. Golden Lestari				
Pemegang Saham	87,235,143,266	64.37%	87,235,143,266	73.92%

25. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai aset dan Liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2014		2013	
	US\$	Ekuivalen Rp.	US\$	Ekuivalen Rp.
Aset				
Kas dan Bank	49,641.73	566,114,311	120,317.00	1,466,543,901
Piutang Usaha	473,868.28	5,403,993,866	397,268.24	4,842,302,580
Jumlah	523,510.01	5,970,108,177	517,585.24	6,308,846,481
Liabilitas				
Hutang Bank	6,028,034.52	68,743,705,666	6,103,034.52	74,389,887,763
Hutang Bunga	1,272,721.13	14,514,111,767	1,222,246.01	14,897,956,616
Hutang Usaha	1,946,824.58	22,201,587,511	1,173,886.17	14,308,506,573
Hutang Lain-Lain	5,744,357.12	65,508,648,596	5,744,357.12	70,017,968,936
Jumlah	14,991,937.35	170,968,053,540	14,243,523.82	173,614,319,888
Jumlah Liabilitas Bersih	(14,468,427.34)	(164,997,945,363)	(13,725,938.58)	(167,305,473,407)

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

26. PENGELOLAAN MODAL

Struktur Modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2014		2013	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Hutang				
Jangka Pendek	192,791,965,974	142.26%	182,739,919,441	154.85%
Jangka Panjang	134,924,715,316	99.56%	139,235,105,702	117.98%
Jumlah Hutang	327,716,681,290	241.82%	321,975,025,143	272.83%
Ekuitas teratribusi kepada Pemilik	(192,194,194,459)	-141.82%	(203,967,966,045)	-172.83%
Jumlah Hutang & Ekuitas	135,522,486,831	100.00%	118,007,059,098	100.00%

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada berkepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak beresiko terhadap peringkat dan setara dengan pesaingnya.

Rasio hutang terhadap ekuitas (dengan membandingkan hutang yang dikenai bunga terhadap jumlah ekuitas) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Perusahaan dan mereview efektifitas hutang Perusahaan, agar diperoleh hutang optimum.

Rasio Hutang terhadap Ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Jumlah hutang yang dikenai Bunga	134,252,354,262	144,407,856,669
Dikurangi: Kas dan Setara Kas	(9,826,651,421)	(12,474,697,372)
Jumlah Hutang Bersih	124,425,702,841	131,933,159,297
Jumlah Ekuitas teratribusi kepada pemilik	(192,194,194,459)	(203,967,966,045)
 Rasio hutang terhadap ekuitas-bersih	 -64.74%	 -64.68%

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

27. KESINAMBUNGAN USAHA

Langkah-langkah yang ditempuh oleh PT. Primarindo Asia Infrastruture Tbk. ("Persero") untuk mempertahankan kesinambungan usaha antara lain adalah:

- 1 Meningkatkan outlet penjualan lokal seiring dengan penambahan outlet di Matahari, Ramayana, dan departement store lainnya yang bekerjasama,
- 2 Menambah toko baru milik sendiri minimal 5 toko per tahun,
- 3 Membuat desain sepatu baru setiap bulan sesuai selera,
- 4 Mengelola persediaan agar mencapai jumlah persediaan optimum,
- 5 Secara periodik melakukan evaluasi atas harga produk, disesuaikan dengan kemampuan dan daya serap pasar serta harga produk pesaing,
- 6 Melakukan promosi secara berkala melaluimedia visual (televisi) yang telah dilakukan secara rutin selama 3 tahun terakhir,
- 7 Mengadakan bazaar sepatu melalui kerjasama dengan beberapa mall di lokasi strategis,
- 8 Mempersiapkan penjualan sepatu secara online,
- 9 Meningkatkan penjualan ekspor dengan meningkatkan kerjasama dengan buyer yang telah ada, dan tetap membuka peluang untuk bekerjasama dengan buyer baru,
- 10 Membina hubungan baik dengan para pemasok untuk mendapatkan jenis material, harga, dan jangka waktu pembayaran yang terbaik,
- 11 Meningkatkan efisiensi dan produktivitas di segala bidang.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RESIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pegawai, piutang lain-lain, uang jaminan sewa, pinjaman jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar dan hutang jaminan dari penyalur.

Perusahaan terpengaruh terhadap resiko pasar, resiko kredit, resiko likuiditas. Manajemen senior perusahaan mangawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terutama terpengaruh oleh risiko pasar termasuk pinjaman jangka pendek kas dan setara kas.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RESIKO MANAJEMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing

Risiko Mata Uang Asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap biaya-biaya Perusahaan dalam mata uang asing. Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (*spot*) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindungi nilai.

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank mengelola risiko likuiditas.

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko Tingkat Suku Bunga atas Arus Kas adalah risiko dimana arus kas dimasa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas dan pinjaman jangka pendek.

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai total dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan didalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuiditas. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, modal arus kas diskonto dan modal penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan didalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam modal tercatat apabila total tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat di ukur secara handal.

PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

29. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2014	
	Nilai Buku	Nilai Wajar
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	9,826,651,421	9,826,651,421
Piutang usaha	15,545,134,534	15,545,134,534
Piutang lain-lain	260,905,393	260,905,393
Aset lain-lain	1,043,015,561	1,043,015,561
Liabilitas Keuangan		
Hutang Usaha	51,859,100,354	51,859,100,354
Beban yang masih harus dibayar	14,852,560,524	14,852,560,524

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar: Nilai wajar Kas dan Setara kas, piutang usaha, pinjaman jangka pendek, hutang usaha, beban masih harus dibayar, dan uang jaminan mendekati nilai tercatat karena jangka waktu tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

30. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE PELAPORAN

Tidak ada peristiwa penting yang dapat mempengaruhi laporan keuangan per 31 Maret 2014.

31. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 30 April 2014